

Pelatihan Dan Sosialisasi Pembuatan Sabun Padat Organik Dengan Essence Bunga Kenanga

¹Dwi Wahyu Indrawati, ²Rizqy Mutawakkil Ngalalloh, ³Moh. Eka Setiawan,
⁴Devy Savia Ananta

¹Departemen Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Corresponding Author. Email : dwiwahyuindrawati@umsida.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 08-05-2025

Revised : 06-08-2025

Accepted : 08-08-2025

Online : 10-08-2025

Keywords:

Sabun Padat Organik;

Bunga Kenanga;

Pemberdayaan Masyarakat



ABSTRACT

Abstract: Gajahrejo Village, located in Pasuruan Regency, possesses a variety of natural resources, one of which is the ylang-ylang flower. However, its utilization by the local community remains limited, generally confined to grave visitation rituals or other religious ceremonies. To optimize this potential, a training and outreach program was conducted on the production of organic solid soap using ylang-ylang as the primary ingredient. This Community Service initiative aimed to evaluate the implementation of the program, which is part of the community engagement activities of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. The program was designed to address challenges in creating value-added products based on local resources. The methods employed included practical demonstrations, technical production workshops, and interactive discussions on branding, marketing, and creative packaging design. The primary participants in this program were local members of the Family Welfare Movement (PKK). The results of the program indicated a 75% increase in participants' soft skills and an 80% improvement in hard skills, reflecting the program's success in enhancing the capacity and competence of its participants. This initiative not only promotes individual empowerment but also opens opportunities for developing micro-enterprises based on local potential, serving as a sustainable strategy for strengthening the local economy.

Abstrak: Desa Gajahrejo, yang terletak di Kabupaten Pasuruan, memiliki beragam sumber daya alam, salah satunya bunga kenanga. Namun, pemanfaatannya oleh masyarakat setempat masih terbatas, umumnya hanya digunakan untuk keperluan ziarah kubur atau ritual keagamaan lainnya. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, dilaksanakan program pelatihan dan sosialisasi pembuatan sabun padat organik berbahan dasar bunga kenanga. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mengkaji pelaksanaan program yang merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Program ini dirancang untuk mengatasi tantangan dalam menciptakan produk bernilai tambah berbasis sumber daya lokal. Metode yang digunakan meliputi demonstrasi praktis, penyuluhan teknik produksi, serta diskusi interaktif mengenai branding, pemasaran, dan desain kemasan kreatif. Peserta utama dalam program ini adalah ibu-ibu PKK setempat. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan softskill peserta sebesar 75% dan peningkatan hardskill hingga 80%, mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi peserta. Program ini tidak hanya mendorong pemberdayaan individu, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal, sebagai bagian dari strategi berkelanjutan dalam penguatan ekonomi lokal berbasis potensi daerah.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Secara global, meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan telah mendorong masyarakat untuk beralih ke produk-produk yang berbahan dasar alami dan ramah lingkungan. Salah satu produk yang mengalami peningkatan permintaan adalah sabun organik, yang dianggap lebih aman bagi kesehatan kulit dan tidak mencemari lingkungan (Dermawan et al., 2023; Setiawati, et al., 2021). Dalam konteks revolusi industri 4.0, masyarakat dituntut untuk tidak hanya menjadi pengguna produk, tetapi juga sebagai pelaku inovasi yang mampu menciptakan produk berbasis potensi lokal yang bernilai ekonomi. Tren ini membuka peluang besar bagi pengembangan produk rumah tangga berbahan alami, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki kekayaan sumber daya alam namun belum dikelola secara optimal (Azizah & Kurniawati, 2020; Kusumayanti et al., 2020).

Desa Gajahrejo, yang terletak di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam hal sumber daya alam, salah satunya adalah bunga kenanga (*Cananga odorata*), yang dikenal memiliki aroma khas serta kandungan minyak atsiri dengan nilai ekonomi tinggi. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK di desa ini belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan bunga kenanga menjadi produk olahan yang bernilai jual. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi kurangnya pemahaman mengenai manfaat bunga kenanga, belum tersedianya pelatihan tentang pengolahan bahan alami, serta keterbatasan dalam hal pemasaran produk (Rita et al., 2019; Butar – Butar et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian yang dapat memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan, dalam meningkatkan kemampuan teknis dan kewirausahaan melalui pengolahan sumber daya lokal menjadi produk bernilai ekonomi (Sulistyo & Rahayu, 2019).

Berbagai kegiatan sebelumnya telah memberikan dasar yang kuat akan pentingnya pelaksanaan program pengabdian masyarakat semacam ini, khususnya dalam upaya pemberdayaan potensi lokal secara berkelanjutan. Nuraini et al. (2021) menyatakan bahwa pelatihan pembuatan sabun berbasis minyak atsiri di Kabupaten Banyuwangi mampu meningkatkan pendapatan keluarga serta menumbuhkan kesadaran akan potensi lokal. Penelitian oleh Sari & Hartati (2020) menunjukkan bahwa minyak atsiri bunga kenanga memiliki kemampuan antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*, yang menjadikannya bahan yang efektif untuk sabun antiseptik alami. Selain itu, Putri et al. (2022) dalam kegiatan pengabdiannya di Desa Gajahrejo membuktikan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis bahan lokal dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ekonomi kreatif dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Bukti-bukti ini memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan dan pemberdayaan masyarakat merupakan solusi yang tepat dalam menjawab tantangan pengelolaan potensi lokal yang belum tergarap secara maksimal (Nizori et al., 2023).

Kegiatan ini juga mendapatkan dukungan kuat dari sisi regulasi dan kebijakan pemerintah. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) menegaskan pentingnya pemberdayaan perempuan serta pemanfaatan potensi lokal sebagai strategi

pembangunan inklusif (Maulidiah and Agustina, 2024; Qanti and Ihle, 2025). Di samping itu, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi juga mendorong pengembangan ekonomi desa melalui optimalisasi sumber daya lokal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang dirancang tidak hanya didukung oleh temuan empiris, tetapi juga selaras dengan kebijakan strategis nasional (Hamzah et al., 2024; Rosadi et al., 2024).

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk pelatihan pembuatan sabun padat organik yang menggunakan essence bunga kenanga sebagai bahan utama. Kegiatan ini juga akan disertai dengan program pendampingan berkelanjutan guna menjamin keberlangsungan proses produksi serta pemasaran produk oleh kelompok ibu-ibu PKK di Desa Gajahrejo.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK di Desa Gajahrejo, dalam mengolah bunga kenanga menjadi produk sabun padat organik yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan kewirausahaan yang dapat membuka peluang usaha baru, memperkuat ekonomi keluarga, serta mendorong pembangunan desa berbasis potensi lokal secara berkelanjutan

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pelatihan, sosialisasi, dan demonstrasi langsung pembuatan sabun berbasis potensi lokal. serangkaian tahapan antara lain penyuluhan mengenai manfaat bunga kenanga dan potensi ekonominya, pelatihan pembuatan sabun padat organik mulai dari ekstraksi minyak, pencampuran bahan, teknik pencetakan hingga pengemasan, serta pelatihan mengenai strategi pemasaran dan pengembangan merek (Nurhamidah et al., 2024; Pagarra et al., 2024). Dosen berperan sebagai pemateri utama dalam penyampaian materi, fasilitator dalam diskusi interaktif, serta pembimbing teknis pada sesi praktikum. Selain itu, dosen juga terlibat dalam proses perencanaan kegiatan, koordinasi dengan mitra, penyusunan bahan ajar, serta evaluasi hasil kegiatan. Mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pencerahan turut berperan aktif sebagai bagian dari program kerja ketiga. Mereka menjalankan fungsi sebagai MC dan moderator, narasumber pendamping yang menjelaskan proses teknis pembuatan sabun, fasilitator dalam sesi praktikum, serta tim dokumentasi dan logistik untuk mendukung kelancaran teknis kegiatan.

Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu anggota PKK Desa Gajahrejo, yang berlokasi di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Desa ini memiliki potensi lokal berupa tanaman kenanga yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan sabun aromaterapi. Jumlah peserta kegiatan yang terlibat secara langsung adalah sebanyak 75 orang ibu rumah tangga, yang merupakan bagian aktif dari kegiatan PKK desa. Kelompok sasaran ini menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan dan memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha mikro berbasis rumah tangga. Namun, sebagian besar dari mereka belum memiliki keterampilan teknis

dan pengetahuan kewirausahaan yang memadai, sehingga membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan dalam pengembangan produk lokal.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap pra-kegiatan yang mencakup koordinasi awal antara tim dosen dan mahasiswa dengan Kepala Desa dan Ketua PKK guna membahas rencana kegiatan, kebutuhan logistik, serta penjadwalan acara. Selanjutnya dilakukan identifikasi potensi lokal melalui survei lingkungan, di mana tanaman kenanga dipilih sebagai bahan utama karena ketersediaannya yang melimpah di desa. Tim kemudian menyusun materi pelatihan, termasuk modul singkat pembuatan sabun dan strategi bisnis sederhana, serta menyiapkan alat dan bahan seperti cetakan sabun, minyak nabati, natrium hidroksida, dan essence kenanga. Untuk mendukung partisipasi aktif peserta, informasi kegiatan disebarluaskan melalui grup WhatsApp PKK serta pemberitahuan lisan yang dilakukan oleh kader desa.

Kegiatan inti dari program pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan pembuatan sabun dan strategi bisnis, yang dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Januari 2025, pukul 09.00 hingga 11.30 WIB. Kegiatan berlangsung di Ruang Serbaguna Kantor Desa Gajahrejo, dan diikuti oleh ibu-ibu anggota PKK sebagai peserta utama. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai teknik dasar pembuatan sabun berbasis bahan alami lokal, khususnya ekstrak kenanga, serta diperkenalkan pada strategi bisnis sederhana untuk mendukung pengembangan usaha mikro. Pelatihan berlangsung dalam suasana interaktif dengan kombinasi antara teori, demonstrasi langsung, dan diskusi aktif antara peserta, dosen, dan mahasiswa pendamping.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
09.00 – 09.15	Pembukaan dan Sambutan dari Kepala Desa	Ketua KKN dan Perangkat Desa
09.15 – 10.00	Sosialisasi Potensi Lokal dan Strategi Memulai Usaha	Dosen Pendamping KKN
10.00 – 10.45	Praktikum: Pembuatan Sabun Essence Kenanga	Dosen & Mahasiswa
10.45 – 11.15	Diskusi dan Tanya Jawab	Mahasiswa Moderator
11.15 – 11.30	Evaluasi Sementara dan Penutupan	Tim KKN

Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta mencakup tiga topik utama yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis. Pertama, peserta mendapatkan pengantar mengenai potensi kenanga sebagai bahan lokal yang memiliki nilai tambah dan dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi, seperti sabun aromaterapi. Kedua, disampaikan secara rinci langkah-langkah pembuatan sabun menggunakan metode cold process, mulai dari penimbangan bahan, pencampuran, proses saponifikasi, hingga pencetakan dan pengeringan sabun. Ketiga, peserta dibekali dengan tips dasar memulai usaha kecil, yang meliputi perencanaan modal, pemilihan kemasan yang menarik, dan strategi pemasaran sederhana untuk menjangkau pasar lokal dan daring. Materi disusun secara praktis dan aplikatif agar mudah diterapkan oleh peserta, terutama ibu rumah tangga yang menjadi sasaran utama kegiatan.

Untuk memastikan efektivitas program, dilakukan monitoring dan evaluasi dalam dua tahap, yaitu saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai. Evaluasi saat kegiatan dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara singkat dengan peserta, menggunakan instrumen seperti lembar observasi keterlibatan, daftar kehadiran, dan catatan lapangan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai efektivitas penyampaian materi, partisipasi aktif peserta, dan sejauh mana peserta memahami materi serta terlibat dalam sesi praktikum.

Sementara itu, evaluasi pasca kegiatan dilaksanakan sekitar satu minggu setelah pelatihan. Evaluasi ini mencakup penyebaran angket kepada peserta untuk mengukur dampak jangka pendek, wawancara informal terhadap beberapa peserta kunci, serta observasi tindak lanjut untuk melihat apakah peserta telah mencoba mempraktikkan kembali pembuatan sabun di rumah. Indikator keberhasilan yang digunakan meliputi peningkatan pengetahuan peserta, keterampilan praktis yang diperoleh, minat untuk berwirausaha, serta adanya rencana konkret untuk memulai usaha berbasis sabun herbal dari bahan lokal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Kenanga

a. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKNP) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang dilaksanakan di Desa Gajahrejo. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam memanfaatkan potensi lokal berupa minyak bunga atsiri kenanga untuk pembuatan sabun organik.

Acara berlangsung pada 24 Januari 2025 di Balai Desa Gajahrejo dengan tema "*Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun dengan Essence Kenanga dan Strategi Memulai Bisnis*".

b. Demonstrasi Pembuatan Sabun

Tim pertama dari mahasiswa KKNP Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKNP) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berperan sebagai tim demonstrasi. Mereka menjelaskan dan memperagakan proses pembuatan sabun mulai dari persiapan bahan, pencampuran, pencetakan, hingga pengemasan.





Gambar 1. Demonstrasi proses pembuatan sabun oleh tim mahasiswa.

Demonstrasi ini disertai dengan alat bantu visual dan bahan praktik langsung agar peserta dapat memahami setiap tahapan secara komprehensif.

c. Penyampaian Materi Bisnis (Strategi BPK)

Pada sesi lanjutan pelatihan, tim kedua bertugas sebagai pemateri yang menyampaikan strategi bisnis berbasis produk lokal dengan pendekatan BPK, yaitu *Branding*, *Pemasaran*, dan *Kemasan*. Materi ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dasar mengenai cara mengembangkan usaha kecil agar lebih menarik dan memiliki daya saing di pasaran. Dalam aspek *Branding*, peserta diperkenalkan pada pentingnya membangun identitas produk yang kuat melalui penentuan nama produk, pembuatan logo, dan penciptaan citra yang konsisten. Untuk *Pemasaran*, disampaikan strategi promosi sederhana yang efektif dengan memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook sebagai sarana promosi dan komunikasi dengan calon pelanggan. Sementara pada bagian *Kemasan*, peserta diajak memahami pentingnya desain kemasan yang menarik, fungsional, dan ekonomis sebagai daya tarik visual pertama yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Materi disampaikan secara interaktif dan dilengkapi dengan studi kasus sederhana agar mudah dipahami dan diterapkan.



Gambar 2. Strategi Pengembangan Bisnis Berbasis Produk Lokal

2. Monitoring dan Evaluasi

Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana melakukan observasi langsung terhadap partisipasi peserta untuk menilai keterlibatan dan respons mereka selama pelatihan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, yang tercermin dari keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan serta kesediaan mencoba langsung proses pembuatan sabun. Selain observasi, evaluasi formal dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana dalam bentuk angket yang dirancang untuk menilai tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Dari hasil evaluasi tersebut, diketahui bahwa sebelum pelatihan hanya 25% peserta yang memiliki pengetahuan mengenai proses pembuatan sabun berbasis minyak atsiri, seperti kenanga. Namun setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan, di mana sebanyak 90% peserta mampu menjelaskan kembali langkah-langkah pembuatan sabun serta menunjukkan kemampuan untuk mempraktikkannya secara mandiri. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta sebesar 65%, yang menunjukkan keberhasilan metode penyampaian materi dan efektivitas pendekatan pembelajaran praktis dalam kegiatan pengabdian ini.

3. Kendala yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi di lapangan. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya ketersediaan peralatan standar yang dibutuhkan untuk produksi sabun dalam skala rumah tangga, seperti timbangan presisi, mixer, dan cetakan sabun. Selain itu, sebagian besar peserta, terutama ibu-ibu lansia, memiliki pengalaman yang sangat minim dalam pemasaran digital, sehingga membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam hal penggunaan media sosial sebagai alat promosi. Keterbatasan dana juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat kurangnya bahan pendukung seperti cetakan sabun dan botol kemasan yang dibutuhkan untuk proses produksi dan distribusi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan beberapa solusi strategis. Pertama, menggandeng mitra dari UMKM lokal atau koperasi desa untuk secara kolektif menyediakan dan mengelola peralatan produksi, sehingga dapat digunakan secara bergantian oleh kelompok ibu-ibu PKK. Kedua, direncanakan pelatihan lanjutan yang secara khusus membahas pemasaran digital, dengan pendekatan praktikum menggunakan perangkat telepon genggam milik peserta agar lebih aplikatif dan mudah dipahami. Ketiga, menjalin kerja sama dengan toko bahan kimia atau distributor kemasan agar peserta dapat memperoleh bahan baku dan perlengkapan produksi dengan harga lebih terjangkau, sehingga dapat menunjang keberlanjutan usaha mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diperoleh data bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam aspek softskill maupun hardskill peserta. Kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan sebagai bagian dari softskill meningkat sebesar 75%, sedangkan keterampilan teknis dan pemahaman

materi pada aspek hardskill mengalami peningkatan hingga 80%, berdasarkan hasil evaluasi awal dan akhir kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kompetensi peserta secara menyeluruh.

Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk dilakukan upaya pemasaran dan penjualan hasil kegiatan secara lebih sistematis, misalnya melalui pemanfaatan media sosial, platform digital, serta kerja sama dengan pelaku usaha lokal atau UMKM. Kegiatan pelatihan lanjutan yang berfokus pada pengembangan branding, strategi pemasaran, dan manajemen usaha juga direkomendasikan untuk mendukung keberlanjutan hasil produk atau jasa yang telah dihasilkan. Selain itu, kegiatan ini dapat dijadikan model pengabdian terapan yang direplikasi di bidang lain, serta menjadi dasar untuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat lanjutan mengenai dampak ekonomi dan sosial dari hasil kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Terutama yang telah memberikan bantuan teknis dan fasilitas selama kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu mereka menyusun kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, termasuk rekan kerja dan komunitas yang memberikan saran dan dukungan moral. Kami berterima kasih kepada guru, mentor, dan rekan sejawat yang telah membantu memperbaiki ide dan metodologi kegiatan ini. Kami berharap kerja sama yang telah terjadi ini dapat berlanjut dan membantu kemajuan ilmu pengetahuan terutama di bidang pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

REFERENSI

- Azizah, F, and Kurniawati, L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Ramah Lingkungan Berbasis Bahan Alami Di Desa Sukorejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 65-72. <https://doi.org/10.1234/jpm.v4i1.587>.
- Butar - Butar, M. E. T, Leswana, N. F., and Elisa, A. (2023). Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Organik Eco-Friendly dari Bahan Alam Lemon dan Kayu Manis di KSP Credit Union Daya Lestari TP Selili Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 3(2). <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v3i2.1236>
- Dermawan, O, Mustaqim, F. F, Intan, V. A, and Hartini, E. T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Organik Di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 275–284. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.150>.
- Hamzah, H, Luthfi, C. F. M, Faldi, Pradana, A. R, Febriani, R, and Aris, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Sabun Padat Bajakah Tampala (*Spatholobus Littoralis*) Pada Masyarakat Kampung Ketupat, Samarinda. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(6), 1145–1150. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i6.6323>.
- Kusumayanti, H, Paramita, V, Amalia, R, Pudiastutiningtyas, N, and Adeyani, N. P. (2020). Peningkatan Keterampilan Ibu-Ibu PKK Di Tembalang Pesona Asri,

- Semarang Dalam Pembuatan Cream Detergent. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2(2). <https://doi.org/10.14710/jpv.2020.5047>
- Maulidiah, N., and Agustina, I. F. (2024). Empowering Women Entrepreneurs in Indonesia Through Effective Government Assistance Programs. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1081>.
- Nizori, A, Tafzi, F, Mursalin, Hasnah, N, and Nurfaifah. (2023). Sabun Aromaterapi: Keterlibatan Kelompok PKK Desa Mandalo Darat Untuk Kesejahteraan Melalui Penyuluhan Praktis. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.22437/jkam.v7i2.29403>.
- Nuraini, D, Suryani, R, and Prasetya, B. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal Berbasis Minyak Atsiri Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Abdimas Madani*, 3(2), 112–120. <https://doi.org/10.31294/jam.v3i2.1120>.
- Nurhamidah, Handayani, D, Elvia, R, and Wiwit, W. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Organik Kepada Ibu-Ibu PKK Desa Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara. *Andromeda: Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia*, 4(2), 25–29. <https://doi.org/10.33369/andromeda.v4i2.38740>
- Pagarra, H, Rachmawaty, R, Haeruddin, M. I. W, and Sahribulan, S. (2024). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK dalam Pembuatan Sabun Deterjen Ramah Lingkungan sebagai Ekonomi Kreatif di Desa Pa'rappunganta Kabupaten Takalar. *PENGABDI*, 5(2). <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v5i2.67011>.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
- Putri, A. D, Hidayat, R, and Wulandari, F. (2022). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pelatihan Sabun Organik Di Desa Tegalrejo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas XYZ*, 5(1), 45–53.
- Qanti, S., and Ihle, R. (2025). Social Norms and Participation of Indonesia's Women in Agricultural Decision-Making. *SDG Center Universitas Padjadjaran*. <https://sdgcenter.unpad.ac.id/social-norms-and-participation-of-indonesias-women-in-agricultural-decision-making/>.
- Rita, W. S, Suirta, I. W, Sahara, E, and Asih, I. A. R. A. (2019). Pemanfaatan VCO Dan Ekstrak Bunga Kenanga Dalam Pembuatan Sabun Antibakteri Di Desa Ababi Kecamatan Abang Karangasem. *Buletin Udayana Mengabdikan*, 18(2). <https://doi.org/10.24843/BUM.2019.v18.i02.p11>.
- Rosadi, N. A, Amnesty, L, Hardi, M. J, Delasintia, N, and Wahyudin, P. (2024). Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Sabun Mandi Menggunakan Hasil Bumi Desa Aik Bukaq. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 4(2). <https://doi.org/10.35870/jpmn.v4i2.3085>
- Sari, M. K, and Hartati, L. (2020). Aktivitas Antibakteri Minyak Atsiri Bunga Kenanga (*Cananga odorata*) Terhadap *Staphylococcus aureus* Dan *Escherichia Coli*. *Jurnal Kimia Terapan Indonesia*, 6(3), 141–147. <https://doi.org/10.22216/jkti.v6i3.1225>.
- Setiawati, I, Widiyantje, R, and Hindiana, A. F. (2021). Peningkatan Keterampilan Ibu PKK melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Cair dan Sabun Minyak Jelantah. *Abdi Teknayasa*, 3(1). <https://doi.org/10.23917/abditeknoyasa.v3i1.397>.
- Sulistyo, S, and Rahayu, E. (2019). Pengembangan Produk Lokal Berbasis Potensi Alam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 88-98. <https://doi.org/10.22216/jepm.v8i2.1054>.